

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2008) dalam (Wong Pong Han *et al.*, 2019) metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan suatu usaha untuk menyelidiki permasalahan, di mana permasalahan tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam pengambilan data. Selanjutnya, variabel-variabel ditentukan dan diukur menggunakan angka untuk dianalisis sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku (Afif *et al.*, 2023:685).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh disiplin belajar, *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Dengan melakukan pengukuran yang tepat dan analisis statistik, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam (Agustian *et al.*, 2019:43) variabel penelitian diartikan sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### **3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam (Monitaria dan Baskoro, 2021:624) variabel bebas atau independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan atau munculnya variabel terikat atau dependen. penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan, yaitu disiplin belajar ( $X_1$ ), *self-efficacy* ( $X_2$ ), dan motivasi belajar ( $X_3$ ).

### **3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam (Monitaria dan Baskoro, 2021:624) variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

### **3.2.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan proses pengukuran variabel penelitian yang dilihat berdasarkan ciri-ciri khusus yang tercermin dalam dimensi atau indikator-indikator variabel tersebut (Polii *et al.*, 2023:17). Dalam penelitian ini, definisi operasional yang dimaksud dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Data
1.	Hasil Belajar (Y)	Menurut Gagne dalam (Teni Nurrita, 2018), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui proses pembelajaran tertentu.	1. Informasi Verbal, yaitu kemampuan ini mencakup penguasaan informasi secara lisan, seperti menyampaikan pengetahuan tentang fakta-fakta tertentu. 2. Keterampilan Intelektual, meliputi kemampuan untuk membedakan, memahami konsep, menerapkan	Ordinal

			<p>aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan ini diperoleh melalui proses belajar.</p> <p>3. Strategi Kognitif, adalah kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan proses berpikir, seperti merekam informasi, menganalisis, dan mensintesis data.</p> <p>4. Sikap, adalah kecenderungan untuk merespons suatu stimulus berdasarkan penilaian tertentu.</p> <p>5. Keterampilan motorik terlihat dari kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot atau tubuh seseorang saat melakukan aktivitas tertentu Yang di pelajari (Nasution, 2018)</p>	
2.	Disiplin Belajar (X <sub>1</sub> )	Menurut (Moenir, 2010) dalam (Mahdalena et al., 2020) disiplin belajar dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, baik yang bersifat	<p>1. Disiplin waktu, yang mencakup ketepatan waktu dalam memulai belajar, kehadiran selama pembelajaran, dan kemampuan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.</p> <p>2. Disiplin perbuatan</p>	Ordinal

		tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan sebelumnya.	yang melibatkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, kebiasaan rajin belajar, kemandirian dalam menjalani proses belajar, kejujuran, serta perilaku yang menunjukkan sikap menyenangkan. Pendekatan ini memberikan gambaran bahwa disiplin belajar peserta didik tidak hanya terkait dengan pengelolaan waktu, tetapi juga dengan perilaku dan sikap yang mencerminkan tanggung jawab dalam proses pembelajaran (Subahti <i>et al.</i> , 2021).	
3.	<i>Self-Efficacy</i> (X <sub>2</sub> )	Menurut (Bandura, 1997), dalam (Indirwan <i>et al.</i> , 2021) self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan	<p>1. <i>Magnitude</i>, dimensi ini mengacu pada kesulitan suatu tugas yang dianggap mungkin untuk diselesaikan oleh seseorang.</p> <p>2. <i>Strength</i> Kekuatan Dimensi ini mengacu pada tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan</p>	Ordinal

		tugas tertentu.	<p>individu tentang kemampuannya.</p> <p>3. Generality Dimensi ini mengacu pada luasnya tugas (Annisa <i>et al.</i>, 2019).</p>	
4.	Motivasi Belajar (X <sub>3</sub> )	<p>Menurut (Sardiman, 2018), motivasi belajar adalah seluruh kekuatan pendorong dalam diri individu yang memicu aktivitas belajar, menjaga keberlangsungan proses belajar, serta mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.</p>	<p>1. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>2. Tekun menghadapi kesulitan.</p> <p>3. Tertarik pada topik berbeda untuk orang dewasa.</p> <p>4. Lebih suka bekerja mandiri.</p> <p>5. Mudah bosan dengan tugas-tugas rutin.</p> <p>6. Dapat mempertahankan pendapatnya.</p> <p>7. Tidak melepaskan apa yang Anda yakini dengan mudah.</p> <p>8. Senang menemukan dan memecahkan masalah soal (Nasrah <i>et al.</i>, 2020).</p>	Ordinal

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk mengarahkan proses pelaksanaan penelitian. Menurut (Silaen, 2018) dalam (Ardianto dan Putra, 2022), desain penelitian merupakan rencana menyeluruh yang mencakup seluruh tahapan yang dibutuhkan dalam merancang

dan melaksanakan penelitian. Menurut (Creswell, 2009) dalam (Waruwu, 2024:1220), desain penelitian adalah suatu rencana dan prosedur sistematis yang melibatkan pengambilan keputusan, mulai dari asumsi yang mendasar sampai metode spesifik untuk pengumpulan dan analisis data, dengan langkah-langkah yang logis dan tersusun secara berurutan.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam (Yusra dan Asnur, 2022:15085) penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara disiplin belajar, *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek, individu, kelompok, atau elemen tertentu yang memiliki karakteristik atau sifat yang sama dan menjadi fokus penelitian. Menurut (Martono, 2015), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dalam suatu wilayah yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan masalah penelitian. Selaras dengan pandangan tersebut (Sujarwani, 2014) menyatakan bahwa populasi mencakup keseluruhan jumlah objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Kemudian (Sugiyono, 2013) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik spesifik. Sementara itu, (Margono, 2004) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, baik berupa manusia, hewan, benda, tumbuhan, fenomena, gejala, maupun peristiwa lainnya, yang memiliki karakteristik tertentu dalam konteks penelitian (Suriani *et al.*, 2023:26)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMAN 1 Manonjaya yang berjumlah 164 peserta didik, dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

No.	Nama Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	XII IPS 1	32
2.	XII IPS 2	33
3.	XII IPS 3	33
4.	XII IPS 4	35
5.	XII IPS 5	31
Jumlah		164

Sumber: Data diolah tahun 2025

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam (Cahyadi, 2022:63) sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh atau sensus. Teknik ini diterapkan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian yaitu 164 peserta didik, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 164 peserta didik.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam (Cahyadi, 2022:64), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Secara garis besar, peneliti melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi berdasarkan fakta-fakta yang relevan di lokasi penelitian, dengan teknik yang digunakan sangat bergantung pada metodologi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket).

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) dalam (Prawiyogi *et al.*, 2021:449), kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dari peserta didik kelas XII di SMAN 1 Manonjaya melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner ini dirancang

untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Kuesioner tersebut diberikan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data mengenai disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar, yang berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Adapun teknik pengukuran data yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam (Satria dan Imam, 2024:5492) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator. Indikator tersebut kemudian dijadikan dasar untuk merancang item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skala Likert**

No	Keterangan	Bobot Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiono, 2017) dalam (Rusli dan Sani, 2022)

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut (Purwanto, 2018) dalam (Ndhara *et al.*, 2022:1514), instrumen penelitian merupakan alat yang dirancang untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Instrumen ini disusun berdasarkan tujuan pengukuran dan teori yang mendasarinya. Lebih lanjut menurut (Sugiyono, 2018) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Tingkat keefektifan suatu instrumen sangat bergantung pada tingkat validitas dan reliabilitas yang dimilikinya (Anisa Fauziyah *et al.*, 2023:6539). Dalam

penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner.

**Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>	<b>Jumlah Kategori Pernyataan</b>			
			<b>+</b>	<b>No. Item</b>	<b>-</b>	<b>No. Item</b>
Hasil Belajar	1. Informasi Verbal	a. Pengetahuan tersimpan sebagai jaringan proposisi	2	1-2		
	1. Keterampilan Intelektual	b. kemampuan peserta didik dalam menganalisis, membandingkan, dan mengingat informasi untuk memecahkan masalah serta membuat keputusan.	2	3-4		
	2. Strategi Kognitif	c. Kemampuan menggunakan metode yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk memecahkan masalah atau memahami materi baru dengan sedikit bantuan, seperti mengaitkan materi	2	5-6		

		ekonomi dengan fenomena di sekitar mereka					
	3. Sikap	d. Perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan dalam aktivitas pembelajaran	2	7-8			
	4. Keterampilan Motorik	e. Aktivitas fisik yang terpadu dengan keterampilan intelektual.	2	9-10			
Disiplin Belajar	1. Disiplin waktu	a. kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan waktu secara efektif untuk belajar.	3	1-3			
	2. Disiplin Perbuatan	b. konsistensi peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan aturan belajar yang telah ditetapkan	3	4-6			
<i>Self-Efficacy</i>	1. <i>Magnitude</i>	a. Kepercayaan melakukan atau menuntaskan tugas atau permasalahan sesuai dengan tingkat kesulitan	1	1	1	2	

		tannya.				
	2. <i>Strength</i>	b. Kuatnya kepercayaan atau kemantapan hati siswa saat membuat tugas	2	3-4		
	3. <i>Generality</i>	c. Kepercayaan siswa tentang keluasan bidang topik serta tugas.	2	5,7	1	6
Motivasi Belajar	1. Ketekunan Dalam Menyelesaikan Tugas	a. Tingkat ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar.	1	1		
	2. Tekun Menghadapi kesulitan	b. Ketekunan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan kesulitan saat belajar	2	3-4		
	3. Menunjukkan Niat Dalam Belajar	c. Tingkat kesungguhan peserta didik dalam menunjukkan niat untuk belajar secara aktif.	2	4-5		
	4. Lebih suka Bekerja Mandiri	d. Tingkat kecenderungan peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar secara mandiri	2	6-7		

	5. Tidak Mudah Bosan Dengan Tugas-tugas Rutin	e. Tingkat kecenderungan peserta didik merasa tidak bosan saat mengerjakan tugas rutin.	2	8-9		
	6. Dapat Mempertahankan Pendapatnya	f. Kemampuan peserta didik dalam mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis.	2	10-11		
	7. Tidak Melepaskan Apa yang Diyakini Dengan Mudah	g. Keteguhan peserta didik dalam mempertahankan keyakinan yang dianggap benar.	2	12-13		
	8. Senang Menemukan dan Memecahkan Masalah Soal	h. Tingkat kesenangan peserta didik dalam menemukan dan menyelesaikan soal belajar	2	14-15		

### 3.6.2 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) dalam (Olivia dan Nurfebiaraning, 2019:20) uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dalam menentukan kelayakan suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total. Uji validitas ini umumnya dilakukan menggunakan program SPSS. Teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk uji validitas adalah korelasi *Bivariate Pearson (Pearson Product Moment)*. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total (Sanaky *et al.*, 2021:433).

Dengan n mengacu pada jumlah sampel atau responden yang menerima kuesioner, x merepresentasikan skor jawaban dari masing-masing responden, dan y merupakan total skor. Total skor diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban responden untuk setiap pertanyaan. Kriteria untuk pengujian ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid (Sulaiman *et al.*, 2021:58).

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Uji validitas dilakukan pada 36 peserta didik non-responden dari kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Manonjaya, dengan menggunakan Google Form sebagai angket. Berikut merupakan tabel hasil dari uji validitas instrumen yang dilakukan:

**Tabel 3.5 Rangkuman Hasil Uji Instrumen**

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Hasil Belajar (X)	10	-	-	10
Disiplin Belajar (X1)	6	-	-	6

<i>Self-Efficacy (X2)</i>	7	-	-	7
Motivasi Belajar (X3)	15	-	-	15
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>		<b>0</b>	<b>38</b>

Sumber : Data Penelitian Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas angket penelitian untuk variabel hasil belajar, disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar yang terdiri dari 38 butir pernyataan dinyatakan semua valid.

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai apakah suatu item atau instrumen dalam kuesioner dapat berfungsi sebagai indikator yang mewakili suatu variabel atau konstruk. Berdasarkan definisi dari (Sugiyono, 2012), uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten saat pengukuran dilakukan berulang kali (Joko Prambudi dan Imantoro 2021:690).

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha, di mana jika nilai  $r_{hitung}$  > dari  $r_{tabel}$ , maka hasil pengujian dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai  $r_{hitung}$  < dari  $r_{tabel}$ , maka hasil pengujian dianggap tidak reliabel (Joko Prambudi & Imantoro, 2021:690).

Reliabilitas diukur berdasarkan kriteria bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha positif yang lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai alpha, semakin reliabel alat pengukur yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui berbagai tingkatan kriteria berikut:

**Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kualifikasi
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,41	Rendah
Negative-0,020	Sangat Rendah

Sumber : Fadli et al., 2023:1738

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS Versi 23, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Cronbach's Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
Hasil Belajar (Y)	0,714	Tinggi
Disiplin Belajar (X1)	0,773	Tinggi
<i>Self-Efficacy</i> (X2)	0,704	Tinggi
Motivasi Belajar (X3)	0,899	Tinggi

Sumber : Data Penelitian Diolah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3.8 di atas, kuesioner yang diuji dalam uji coba instrumen penelitian menunjukkan koefisien alpha > 0,600, yang berarti seluruh kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai koefisien reliabilitas variabel hasil belajar, disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar semuanya berada dalam kategori tinggi dan reliabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen, independen, atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model terbaik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05 (Hadija *et al.*, 2023:78). Hipotesis dalam uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. H0 : data tidak berdistribusi normal
2. H1 : data berdistribusi normal (Purba *et al.*, 2021:206).

##### **3.7.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $<0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Firsti dan Putra, 2022:7). Hipotesis untuk uji multikolinearitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
2. H<sub>1</sub> : Terdapat multikolinearitas dalam model regresi (Purba *et al.*, 2021:206).

### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2016) dalam (Ani *et al.*, 2021:668) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil uji Glejser, tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (Ayuwardani dan Isroah, 2018:148). Hipotesis untuk uji heteroskedastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. H<sub>1</sub> : Terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi (Purba *et al.*, 2021:206)

## **3.7.2 Uji Hipotesis**

### **3.7.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut (Imam Ghozali, 2018) dalam (Marnilin *et al.*, 2023:6) analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang menggambarkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Persamaan regresi yang digunakan dalam analisis regresi berganda untuk tiga variabel independen dan satu variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

$Y'$  = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

A = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = variable bebas (Ruslan dan Kurbani 2020).

### 3.7.2.2 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Sehangunaung *et al.*, 2023:6).

Nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0 hingga 1, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen semakin kuat, yang berarti model tersebut dapat dianggap baik.
2. Jika  $R^2$  semakin jauh dari angka 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen semakin lemah, yang menunjukkan bahwa model tersebut kurang baik (Hasibuan *et al.*, 2023:140).

Rumus Koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien garis regresi  $X_1, X_3$ , dan  $X_3$

$Y$  = Hasil belajar

$X_1$  = Disiplin belajar

$X_2$  = *Self-efficacy*

$X_3$  = Motivasi belajar

### 3.7.2.3 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif adalah presentase efektif yang diberikan satu variabel independen pada satu variabel dependen dengan variabel independen lain yang diteliti maupun tidak diteliti (Siswanto dan Kurniawan, 2022). Untuk mengetahui

total sumbangan efektif dari semua variabel independen, hasil kontribusi masing-masing variabel dijumlahkan menggunakan rumus berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien korelasi} \times 100\%$$

Keterangan:

$SE(X)\%$  : Sumbangan efektif variabel X dalam bentuk persentase

$\text{Beta}_x$  : Koefisien beta ( $\beta$ ) dari variabel X dalam analisis regresi

Koefisien Korelasi : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Menurut (Raharjo, 2012) dalam (Ratna et al., 2022) sumbangan relatif adalah suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Besarnya sumbangan relatif dari tiap variabel dihitung menggunakan rumus berikut:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R^2}$$

Keterangan:

$SR(X)\%$  : Sumbangan relatif variabel X dalam bentuk persentase

$R^2$  : Besarnya  $R^2$

### 3.7.2.4 Uji t

Uji t adalah metode pengujian yang digunakan untuk menilai koefisien regresi parsial secara individual, dengan tujuan menentukan apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Permatasari dan Wardani, 2022:23). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Menurut (Sugiyono, 2017) dalam (Nafiudin et al., 2021:160) rumus uji t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Distribusi t

R : Koefisien korelasi parsial

$r^2$  : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

Proses penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Artinya, secara parsial, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Magdelena dan Krisanti, 2019).

### 3.7.2.5 Uji F

Menurut (Sujarweni, 2019) dalam (Amelia *et al.*, 2021:17), Uji F merupakan metode pengujian signifikansi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan memengaruhi variabel dependen ( $Y$ ), yaitu hasil belajar. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Menurut Menurut (Sugiyono, 2017) dalam (Nafiudin *et al.*, 2021:160) uji f dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien Determinasi

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota data atau kasus

Kriteria pengujinya adalah jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel

independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nurcahyo dan Riskayanto, 2018).

### **3.8 Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

#### **3.8.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan penelitian pendahuluan atau observasi.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.

#### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Menyebar dan mengumpulkan angket (data).
2. Mengolah data hasil penelitian.
3. Menganalisis data hasil penelitian.

#### **3.8.3 Tahap Pelaporan**

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun laporan hasil penelitian.
2. Memfungsikan hasil penelitian.

### **3.9 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas XII IPS 1-5 SMAN 1 Manonjaya yang berlokasi di Jl. Patrol Kulon No. 187, Margaluyu, Kec. Manonjaya, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46197.

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2025 hingga September 2025. Waktu penelitian dapat dilihat rinciannya pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Waktu Penelitian**

No.	Nama Kegiatan	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
<b>1</b>	<b>Tahap Persiapan</b>						
	Melakukan penelitian pendahuluan/observasi	■					
	Penyusunan proposal penelitian		■	■			
	Seminar proposal penelitian			■			
	Penyusunan instrumen penelitian				■		
<b>2</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>						
	Menyebar dan mengumpulkan angket					■	
	Mengolah data hasil penelitian					■	
	Menganalisis data hasil penelitian						
<b>3</b>	<b>Tahap Pelaporan</b>						
	Menyusun laporan hasil penelitian					■	
	Memfungsikan hasil penelitian					■	